

sebuah adegan, namun tidak bisa hanya *riser* saja, melainkan harus dibantu juga dengan ambience, bahkan dengan musik. Mulai dari bunyi riser yang pelan saat para pengikutnya mengelilingi lapangan, hingga bunyi riser yang memuncak saat Imam Qoqo berada di tengah lapangan, serta musik yang bantu mengiringi adegan untuk membantu menciptakan Intensitas pada adegan penguburan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amyes, T., & Wyatt, H. (2005). *Audio post production for television and film: an introduction to technology and techniques (third)*. Amsterdam: Focal Press.
- Beauchamp, R. (2005). *Designing sound for animation*. Amsterdam: Elsevier. Connexions.
- Jones, C.s. & Jones, R. (2007). *Understanding Basic Music Theory*. Houston:
- Murray, L. (2019) *Sound Design Theory and Practice: Working with Sound*. Routledge
- Pilhofer, M., dan Day, H. (2011). *Music Theory for Dummies (2nd ed)*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ranieri, T. (2021, May 12). *Sound design 101: The ultimate guide to great film sound*. The Film Fund.
- Sonnenschein, D. (2001). *The Expressive Power of The Expressive Power of Music, V Music, Voice, and Sound Effects in Cinema*. Michael Wiese Productions.
- Viers, R. (2008). *The Sound Effects Bible*. Michael Wiese Productions.
- Whittington, W. (2007). *Sound design and science fiction*. In *Sound Design and Science Fiction*.
- Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT Gramedia Pustaka Utama.